

**TRANSKIP ASLI HASIL WAWANCARA DENGAN LEMBAGA
REGULATOR DAN NADZIR WAKAF TUNAI**

REGULATOR WAKAF

KEMENAG DIY:

Nama : Ibu Jayani

Jabatan : Fungsional penais ZAWA

Tgl/Hari : Kamis, 1 Maret 2018 Pukul 10:00 WIB

Tempat : Di Kanwil kemenag DIY

- 1. *Hasman* : Bagaimanakah strategi Kemenag dalam mengedukasi wakaf tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta?**

Bu Jayani: kemenag DIY bekerjasama dengan BWI dan yayasan edukasi wakaf Indonesia menyelenggarakan “ sosialisasi metode fundrising wakaf uang” (6 akt) + “sosialisasi perekrutan dan pelatihan Duta wakaf” (1akt).
Dengan sponshor ship: BNI Syariah + BPD DIY syariah

- 2. *Hasman:* Strategi seperti apakah yang sedang dan sudah berjalan?**

Bu Jayani: strategi pembinaa/sosialisasi, workshop, layanan konsultasi

Tahun 2015: mengadakan sosialisasi wakaf uang

Tahun 2016: ga ada sosialisasi wakaf uang, lebih ke produktif bersinergi dengan pusat

Tahun 2017: sosialisasi fundrising wakaf uang mengundang perwakilan satu dosen dan penyuluh agama islam

Mencetak leaflest tentang wakaf , dan buku khutbah

3. *Hasman*: Bagaimanakah peran Kemenag dalam edukasi wakaf tunai?

Bu Jayani: memberikan pelayanan data, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang pemberdayaan wakaf

4. *Hasman*: Seberapa besarkah potensi wakaf di Daerah Istimewa Yogyakarta?

Bu Jayani: ada 9.632 lokasi wakaf di DIY dengan luas total 339,56 Ha

Untuk wakaf tunai kalau kemenag belum punya data yang ada nadzir karena kemenag tidak mengelola dana wakaf

5. *Hasman*: Apakah fungsi kemenag terhadap nadzir wakaf ?

Bu Jayani : melakukan pembinaan terhadap nadzir

6. *Hasman*: Bagaimanakah pembinaan nadzir wakaf /tindakan apakah yang di berikan Kemenag ?

Bu Jayani: Mengundang nadzir-nadzir di bina dalam kegiatan kemenag

7. *Hasman* :Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengedukasi wakaf tunai?

Bu Jayani: faktor penghambatnya yaitu: terbatasnya anggaran, kurangnya sdm yang menguasai materi wakaf tunai, kurangnya animo/minat masyarakat terhadap wakaf tunai

Faktor pendukungnya: kesediaan anggaran , materi dari SDM yang memadai, ada pihak yang mendukung kegiatan/sponsorship, animo masyarakat besar.

8. *Hasman:* Bagaimanakah pengelolaan dan pengembangan wakaf tunai yang dilaksanakan?

Bu jayani: Kemenag tidak mengelola wakaf tunai yang dikelola nadzir

9. *Hasman:* Apakah yang menyebabkan masyarakat banyak yang belum paham wakaf tunai ?

Bu jayani: kurangnya sosialisasi yang belum merata dari penyuluh agama kepada masyarakat

10. *Hasman:* Bagaimanakah dukungan dana operasional terhadap lembaga – lembaga terkait ?

Bu jayani: Belum ada perlu keterlibatan lembaga-lembaga dalam mencari sponsorship

Dana operasional dari kemenag mengeluarkan dana setahun sekali , itu terkadang di setujui kadang ga, tergantung anggaran sih, jadi untuk bwi sendiri tahun 2015 ada bantuan dari pusat, 2016-2017 tidak ada, 2018 ini ada tapi diblokir. Jadi kegiatannya belum e mas.

11. *Hasman:* Apakah rencana kedepan agar wakaf tunai dikenal oleh masyarakat luas?

Bu jayani: melakukan sosialisasi lebih banyak lagi, menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga, mendukung pengembangan wakaf, mencetak leaflet, bikin konten iklan tentang wakaf tunai.

BWI (Badan Wakaf Indonesia) Perwakilan DIY:

Nama : Bapak Drs.H.Muhammad

Jabatan : Ketua Badan Pelaksana

Hari/tanggal : Selasa, 13 Maret 2018 pukul 09:00 WIB

Tempat : Dikantor BWI Perwakilan DIY

1. Hasman :Bagaimanakah strategi BWI dalam mengedukasi wakaf tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta?

Bapak Muhammad: Seperti yang diketahui BWI ini badan yang dibentuk oleh Negara berdasarkan undang-undang, hanya permasalahannya di bentuk tp tidak dibiayai bagaimana mau jalan, tapi sebagai tanggung jawab moral saya di bentuk udah masuk ke periode kedua ne saya, kita jalankan semampu kita, kita berusaha kita jalan datang kelima kabupaten minimal satu kali setiap tahun, kabupaten sudah memiliki perwakilan supaya mengumpulkan

1. Nadzir-nadzir wakaf yang potensial yang besar kita pilihlah kalau orang 40 dari sekian ratus ya milihlah yang besar² dan potensial, tiap tahun kita adakan. Di provinsi dua kali , kalau diprovinsi yang kita undang nadzir badan hukum hukum yang besar, termasuk nadzir wakaf uang, nadzir wakaf tanah, pokoknya seluruh nadzir yang potensial kita undang, kita berinya seperti itu karena kita mampu hanya seperti itu setiap tahun itu, jadi periode pertama itu 3 tahun paling tidak sudah 3 kali 5 sudah 15 diprovinsi 2 kali 2 kali karena kita dapat bantuan dari

kemeang tidak banyak, karena sekedar ngumpul orang, beli snack, transport sekitar 50.000 kalau 40 orang itu udah berapa.kita ngga ada anggaran.

2. Kedua kita bekerjasama dengan yayasan yang aktif dalam mencari uang yaitu yayasan edukasi wakaf Indonesia, bank syariah diajak untuk membiayai, untuk 5 tahun ini di 5 kabupaten sudah jalan, jadi kalau kita langsung ke bank –bank agak susah, jadi kalau dari yayasannya bisa . jadi selama ini kita bisa sebisanya. Kita susah untuk bergerak karena BWI dibentuk tapi ga dibiayai dari pusat. Jadi kita tidak memiliki strategi yang jitu belum punya

2. Strategi seperti apakah yang telah berjalan?

Bapak Muhammad : Ya strategi biasa aja sperti sosialisasi seperti NU dan Muhammadiyah mengundang kita sebagai peamteri kita datang.

3. Bagaimanakah peran BWI dalam edukasi wakaf tunai?

Bapak Muhammad : Kita sekedar Memberikan penjelasan kepada masyarakat penenangan wakaf uang, memberikan penyuluhan, memberi motivasi bagi yang ingin berwakaf, dan mendorong organisasi supaya membuat nadzir2 wakaf uang, yang sudah ada seperti 12 nadzir wakaf uang, dari 10 koperasi keuangan,2 dewan masjid,dan 1 BWUT milik MUI.peran kita hanya sebagai memberikan penyuluhan

4. Seberapa besarkah potensi wakaf di daerah istimewa Yogyakarta?

Bapak Muhammad : Menurut saya masyarakat ketika mendapat bantuan buat masjid mereka sangat senang tapi begitu diajak berwakaf semangat

berwakafnya kurang, dan ketika minta dibiayai mereka kurang, ketika ada kegiatan saya pernah mengajak yuk kita berbuat duluan ga usah2 banyak. Masing- masing orang ayuk wakaf uang,,saya pensiunan prnah bertemu ,suapaya nama kita dikenal orang, maksudnya bukan riya, kita wakaf ga usah banyak. Itu hanya 26 orang sekacamatan waktu itu,Alhmdulillah waktu itu dapat sekitar 209 juta. Menurut saya semangat orang orang berwakaf tidak seperti orang-orang dulu.

Potensi besar tapi supaya menjdi kenyataan itu tidak mudah mereka bukan tidak sadar,tapi semangat berwakafnya belum, tapi mungkin penhasilannya tidak cukup.

5. Bagaimana pembinaan *nadzir* wakaf dan tindakan apakah yang di berikan BWI ?

Bapak Muhammad : Kita dalam pembinaan selalu bekerjasama dengan kemenag, karena kita ga punya anggaran, jadi program dengan bwi bareng jadi kita nempel. Karena anggaran kita ditempelkan ke kemenag, jadi kenapa tidak langsung aja, jadi pemerintah masih setenagh hati dalm hal ini.

6. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengedukasi wakaf tunai?

Bapak Muhammad : Faktor penghambat: pertama dana kedua kesadaran wakaf tidak seperti dulu kurang semanagat.

Faktor pendukung: orang2 badan wakaf selalu ada walaupun tidak ada dana operasinonal, kedua : kalau ada organisasi muhammadidah dan nu sering mengundang kami untuk menjadi pemateri.

Ketika : organisasi oraginsasi tersebut semngat dalam edukasi wakaf tunai.

7. Bagaimanakah pengelolaan dan pengembangan wakaf tunai yang dilaksanakan BWI?

Bapak Muhammad : BWI itu hanya sebagai regulator jadi tidak eksekutor, sebenarnya bisa akan tetapi belum bisa

8. Apakah faktor yang menyebabkan masyarakat banyak yang belum paham wakaf tunai ?

Bapak Muhammad : Jadi kalau masyarakat menengah kebawah memeing belum begitu paham, tapi masyarakat yang berpendidikan sudah paham tapi kemauan belum ada. Saya sering itu di undang ke universitas untuk memberikan sosialisasi. Jadi msayarakat berpendidikan kemauannya belum ada. Tapi masyarakat bawah memang tuga s kita untuk memsosialisasikan.

Soslusinya : dengan sentuhan personal memberikan pemahaman keuntungan dan manfaat wakaf sebagai amal jariah.

9. Bagaimanakah dukungan dana operasional terhadap lembaga – lembaga terkait ?

Bapak Muhammad : Saya hanya nebeng kemenag, pokoknya surat sana yang buat, gimana kita mau belanja, tapi Dulu pertama kali pernah dapat dana dari pemerintah 100 juta tapi di gunakan untuk kegiatan,diantaranya saya minta, ini computer milik DMI terus meja sidng, da kursi 5, tapi untuk

administrasi karena sekretarisnya kepala bidang pak mukhlis yang disana itu, kita kesana kalau surat-surat itu, jadi saya angkat tangan aja. Jadi ga ada dapat biaya BOP itu ga ada. Jadi pemerintah masih setengah hati. padahal ada di amendemen undang-undang itu. Seharusnya disiapkan anggaran.

10. Apakah rencana kedepan agar wakaf tunai dikenal oleh masyarakat luas?

Bapak Muhammad : Untuk kedepannya, agar terealisasi dengan baik dengan adanya dana BOP setidaknya. Kita sering mengajukan anggaran, akan tetapi ga pernah di tanggapi, memang ga susah juga karena kita disuruh bekerja tapi ga di biayai. susah mas karena mengumpulkan orang aja ga bisa.

NADZIR WAKAF BWU/T MUI DIY

Nama : Bapak Zaki Ghufron, S.Pd.I

Jabatan : Sekretaris BWU/T MUI

Tgl/Hari : Rabu, 7 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB

Tempat : Di Kantor BPD Syariah DIY.

1. Bagaimanakah strategi BWU/T MUI dalam mengedukasi wakaf tunai?

Bapak Zaki Ghufron: Kalau kita dalam strategi penghimpunan yaitu dengan jemput bola dan tunggu bola. Akan tetapi sebelum-sebelumnya kita lebih sering ke jemput bola .yaitu tentang strategi jemput bola : memberikan sosialisasi, memberikan pemahaman kepada mereka sekaligus mengajak mereka berwakaf uang, karena masyarakat sangat awam sekali dengan wakaf uang bagi mereka maka ya benda barang yang mempunyai abadi, sehingga wakaf bagi mereka nunggu kaya dulu, nah kita memberi pemahaman kepada mereka, kita sudah keliling di beberapa tempat dan wilayah, kebanyakan dulu kita kerjasama dengan kementerian agama, kementerian agama memiliki kewajiban dalam menyampaikan undang-undang kepada masyarakat , tentang pemerintah, dan kewajiban terhadap itu. Secara teori tidak menarik sehingga menggandeng lembaga wakaf. Sehingga pihak kemengaja mengajak kami untuk bersosialisasi.ketika bersosialisasi yang diajak kemengaja hanya orang tertentu ya ada penyuluh agama,ada dari guru, kepolisian, militer dan pegawai kecamatan, dan

memberi contohnya, dan yang telah memberi contoh yang real ya kami. Sehingga mereka tertarik untuk wakaf uang,akhirnya mereka paham.

2. Strategi seperti apakah yang telah berjalan?

Bapak Zaki Gufron: Yaitu tadi kita Strategi yang telah berjalan melakukan sosialisasi di dunia perkantoran memang sekarang untuk pelaporan masih belumm bisa, kalau kita bisa melaporkan secara langsung bisa jadi itu sebagai strategi kita. Kemaren YWEI mengajak bekerjasama akan tetapi legalitas belum lengkap. Karena kami dibawah MUI jadi kami agak rumit , jadi kita laporkan nya ke MUI. Sehingga kita sendiri statusnya belum jelas juga

3. Apakah program yang dilaksanakan BWU/T MUI?

Bapak Zaki Gufron : Program...: kita kebanyakan mengikuti program mengikuti kementerian agama, sedikit banyak masyarakat yang udah paham wakaf. Untuk saat ini lebih pemberdayaan kalau sekarang ini pemberdayaan wakafnya lebih banyak dari

Untuk saat ini lebih banyak untuk pemberdayaan untuk manfaat wakif untuk tahun 2017

4. Bagaimanakah pengelolaan dan pengembangan wakaf tunai yang dilaksanakan?

Bapak Zaki Ghufron: Untuk pengelolaannya kita bekerjasama dengan BPD DIY syariah, sebagai LKS PWU Kkan tidak boleh kelola sendiri untuk akuntabilitasnya biar jelas untuk bagi hasil, kita simpan dana pokok di BPD SYARIAH ,deposito nah dari dari deposito muncul bagi hasil.

Kegiatan Bwut Ada Di Brosur, Menghimpun, Mengelola, Menyalurkan

Bapak Zaki Gufron: untuk peneglolanya: kita bekerjasama dengan bpd syariah karena harus ada akuntabilitas, kita simpan dana pokoknya ke bpd syariah kemudian di depositokan dan deposito bagi hasil tersebut kita salurkan.sebenarnay kemren kita juga ingin menginvestasikan ke emas akan tetapi tdiak memungkinkan rasanya karena untuk biaya operasional, tempat dan lain2

untuk penyaluran umkm :akan tetapi untuk usaha sangat kecil kita batasi maksimal 400.000. jadi akhirnya hasil usaha nya ada yang buat usaha sayur-sayur sayuran. dan ada untuk program unggulan denga nama protab, diangusr selama satu tahun tidak ada agunan. masyarakat jadi heran karena masuk bank tidak layak karena takut ke rentenir,.ketika peminjaman koq ga da bunga mas ,kita jelaskan kita itu bukan lembaga profit pure lembaga wakaf yang berasal dari wakaf. adanya segitu dan dikembalikan segitu.

5. Bagaimanakah potensi dan perkembangan wakaf tunai yang dikelola BMT BIF?

Bapak Zaki Gufron : Potensi, kalu cakupan diy sangat besar kita menghitung bahwa kesadaran masyarakat sangat besar, ketika kita melakukan sosialisasi fasilitasnya kurang. Masyarakat tidak mau ribet mungkin cukup denagan menggunakan gadgetnya sudah bisa berwakaf . akan tetapi disini kita berbicara tentang aturan- aturan bakunya bahwa berwakaf harus ada ikrar sebenarnya masyarakat itu penegennya mudah

dan tdiak ribet, sebenarnya pernah beberapa kali ketika saya jemput bola ketika mereka mau berwakaf mereka tidak mau jauh-jauh.mereka maunya simple.mereka mau berwakaf rutin asalkan di jemput.dalam pengembangan wakaf kita juga pernah mengusulkan akan tetapi tidak menarik.

6. Bagaimanakah peran Nadzir Dalam mendedukasi wakaf tunai Di Yogyakarta?

Bapak Zaki Gufron: Ya .perannya terdapat pada nadzir itu, nadzirnya harus aktif ketika tidak aktif maka tidak meningkat, dan susah juga.seperti zakat amilnya kan bisa dibiayai dari dana bahkan dapat jatah dari penghimpunan zakatnya,akan tetapi wakaf kan tidak, wakaf itu nadzir bisa mengambil haknya 10 % dari hasil wakafnya. Jadi kita nadzir agak susah bergerak ,sehingga kita bisa menajdi maisayah , tapi yaitu totalitas agak susah, sehingga kita jalan seadanya, kalau kita jalan agak susah karena kaitannya yaitu tadi kita ingin membiayai ahlinya agak susah, karena kemampuan kita untuk itu agak susah dalam kita menghimpun dananya baru 600.000.000 juta.bagi hasilnya hanya sekitar 1.500.000 dan untuk nadzirnya bagi hasilnya 10% hanya 150.000. itu untuk bagian nadzir dalam satu bulannya untuk opsional. Ini untuk gaji satu orangnya saja tidak bisa , akan tetapi badan wakaf tetap berjalan.

7. Bagaimanakah pembinaan nadzir yang dilaksanakan oleh lembaga regulator?

Bapak Zaki Gufron: Nah, ini yang menjadi sampai sekarang , sebenarnya dari dulu. Kalu kaitanny dengan kita kita belum tercatat secara formal,

untuk pembinaan sudah ada tapi masih kurang, salah satu tugas bwi membina nadzir dan nadzir melaporkan laporan keuangan kepada bwi, intinya sudah ada program dari BWI dan kemenag, kita juga diminta melaporkan kegiatan kita. Kalau kita melaporkannya ke MUI karena kita dibawah MUI , kalau kita berdiri sendiri tidak ada masalah, kemren di jembatani agar bwut mengusulkan lnsung ke MUI akan tetapi BWI yang langsung menunjuk MUI.

8. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengedukasi wakaf tunai?

Bapak Zaki Gufron : Pendukung:Lembaga Wakaf Sudah Banyak. Artinya Semuanya Dapat Berperan Dan Bekerjasama Bisa Untuk Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat Dan Memiliki Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Penghambatnya: Kita Bergerak Agak Susah Karena Kurangnya Sumber Daya Masnusia Dan Keuangan Sehingga Meloncat Susah. Dahulu Kita Pernah Bikin Blog Fb Dan Blog Akan Tetapi Tidak Berjalan .Saya Itu Membayangkan Jika Kita Memiliki Tenaga Ahli Dan Di Gaji Ump, Tugasnya Akan Mengaktifkan Bloq Dan Merencanakan Wakaf. Seperti Membuat Wakaf Berbasis Aplikasi.

9. Bagaimanakah dukungan dana operasional dari pemerintah terhadap lembaga –lembaga terkait ?

Bapak Zaki Gufron : Ga da , karena kita kan berdiri sendiri kalau BWI kemungkinan ada karena BWI milik pemerintah .jadi mungkin ada dana

dari pemerintah. Kita tidak pilih pilih yang bisa berwakaf siapa saja.kita menghimpun dari dana semua siapapun bisa mengakses, yang penting amanah

10. Apakah yang menyebabkan masyarakat banyak yang belum paham wakaf tunai ?

Bapak Zaki Gufron: Yaitu tadi , kurangnya sosialisasi wakaf yang menyebabkan masyarakat belum paham wakaf uang, ketika mereka sudah disosialisasikan mereka baru paham bahkan mereka mau untuk berwakaf. Sekarang sudah ada bank wakaf ,bank wakaf sudah berjalan maka tidak kalah dengan Negara Negara lain, apalagi ada kementrian wakaf jadi lebih berkembang.

11. Apakah rencana kedepan agar wakaf tunai dikenal oleh masyarakat luas?

Bapak Zaki Gufron: Mungkin membenahi program ,selama ini kan kita tidak ada target . sebenarnya kalau kita mau menawarkan pengajian-pengajian akan tertarik , karena mungkin bukan pekerjaan pokok.

Yang kedua bagaimana bekerjasama dengan berbagai media seperti radio, media cetak,

Yang ketiga membenahi blog, bebreapa media sosial, sebanrnay kita sudah memiliki blog akan tetapi masih antara hidup dan mati.

Tahun kemren tidak ada kegiatan penghimpunan hanya ada kegiatan penyaluran full.

PERTANYAAN UNTUK NADZIR KSPPS BMI BMT BIF

Nama : Bapak Sutardi, SH, MM

Jabatan : Manajer BMI BMT BIF

Tgl/hari : Rabu, 14 Maret 2018 Pukul 13.00 WIB

Tempat : Kantor Cabang BMI BMT BIF Bugisan

1. Bagaimanakah strategi BMT BIF dalam menegdukasi wakaf tunai?

Bapak Sutardi : Strategi pertama :Kita memmakai secatra tradional ,brosur, buletin , majalah, terus agar lebih mengena kajian-kajian kita tentang ekonomi syariah misalkan wakaf tunai, misalnya saya mngisi pengajian mengisi tentang wakaf tunai, khutbah jumat kita isi tentang wakaf tunai, agar lebih mengena. Tentunya brosur door-to door kerumah,denagn menyampaikan manfaat wakaf tunai, biasanya saya melalui kisah seperti sahabat.

2. Strategi apa yang sedang berjalan?

Pak Sutardi: Itu, kita punya brosur ,kita punya majalah,pengajian ke masyarakat, khutbah jumat dimasjid, itu kita smapaikan manfaat nya wakaf tunai, dan juga motivasi saya menceritakan kisah-kisah sahabat usman bin affan kemana usman bin affan yang punya sumur yahudi sekarang menjadi milyaran di arab,seperti itu kita ceritakan strtegiya juga melalui kisah, tetapi diatas mimbar.

3. Bagaiamanakah peran BMT BIF dalam mengedukasi wakaf tunai?

Bapak Sutardi : Kita sebagai pengumpul mas, Alhamdulillah di bmt bif memiliki pesantren wirausaha dan panti asuhan milik bmt bif , masyarakat kita giring disitu , wakaf dipanti, atau wakaf di pesantren,taupun wakaf uang bisa membeli modal bmt , sekarang modal sudah sekitar terkumpul 160 juta. Jadi BIF sendiri yang mengelola , kerjasama dengan ranting muhammadiyah, tapi yang semua membiayai BIF , manajemen pendidikan anak2 dari muhammadiyah.

4. Bagaimanakah Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf tunai Yang Dilaksanakan?

Bapak Sutardi : BMT BIF mengumpulkan wakaf tujuan untuk pengembangan panti, kedua untuk pengembangann pesantren ketiga untuk modal BMT BIF dikelola baitul maal, dengan sepuluh ribu masyarakat sudah bisa wakaf.

Target kita 100 juta /tahun. Alhamdulillah tahun 2017 sudah terkumpul 105 juta. Nama pantinya panti asuhan al-amin berumur satu tahun dan pesantrenya dengan nama pesantren kewirausahaan ALMAUN berumur dua tahun., bersasl dekat kantor pusat.panti 1 thun pesantren 2 tahun umurnya.

5. Bagaimanakah potensi dan perkembangan wakaf tunai yang dikelola BMT BIF?

Bapak Sutardi : Potensi di Indonesia luarbiasa apalagi di Yogyakarta,waalupun sudah banyak BMI tapi kita target tercapai, masyarakat tentang wakaf tunai sudah mulai baik, daripada tahun

sebelumnya.tentang wakaf tidak pernah disampaikan oleh ustadz-ustadz. Kita di bif ini ceramah tentang sekonomi syariah, Apalagi tentangceramah kita sampaikan tentang wakaf tunai.

6. Bagaimanakah Peran Nadzir Dalam Mengedukasi Wakaf Tunai Di Yogyakarta?

Bapak Sutardi : Peran pemerintah selam ini belum ada kerjasma . Karena kita selam ini mandiri,selama ini belum ada peran walaupun saya sudah lulus sertifikasi wakaf. Selama ini pemerintah belum ada peran , saya ikut sertifikasi wakaf melalui penhimpuna bmt ya. Belum pernah undang, tetapi yang sering adalah baitu maal kerjasama, untuk kerjasama dengan BMT BIF belum kita rasakan.

7. Bagaimanakah pembinaan nadzir yang dilaksanakan oleh lembaga regulator?

Bapak Sutardi : belum ada,saya ikut nadzir wakaf melalui perhimpunan BMT ya karena pemerintah selama ini belum pernah adakan,belum pernah diundang misalkan pemerintah ada program wakaf,teapi yang sering maal yang lain yang sedang kerjasma dengan kita itu, jadi belum merasakan dengan BMT.

8. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat banyak yang belum paham wakaf tunai –uang?

Bapak Sutardi : Karean yang tau belum menyampaikan wakaf, yang tahu belum pernah menyampaiakan, sehingga masyarakat Selama ini msayarakat pemikiran masih tentang wakaf ya wakaf tanah,masjid setekah

kita menyampaikan wakaf baru masyarakat paham. Dengan ada dukungannya pemerintah tentang wakaf uang, apalagi ada perencanaan bank wakaf akan membantu lebih mengetahui.

9. Bagaimanakah dukungan dana operasional dari pemerintah terhadap lembaga –lembaga terkait ?

Bapak Sutardi : dana operasional tidak ada kendala karena bmt memiliki anggota militan sendiri, Dari pemerintah Belum pernah, untuk dana operasional dari pakai kita sendiri , real dari kita sendiri. Bahkan kalau ga dari kantor real dari kantong sendiri.

10. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengedukasi wakaf tunai?

Bapak Sutardi : Pertama : faktor masyarakat itu sendiri, masyarakat itu inginnya tanah. Yang kedua SDM: dimasyarakat itu kan bebrbeda-beda, misalnya kalau disuruh wakaf ga mau , maunya infak aja, atau zakat aja. dan infak ini gam au melalui lembaga keunagan , jadi masyarakat lebih milih sendiri keorangnya langsung. Kalau zakat,infak itu dilembaga itukan yang dapat kan jelas ya,tapi kalau masyarakat itu ngasih ngasih sendiri-sendiri itukan bisa double. Ini terjadi dimasyarakat ini penghamabat sosialisasi kita tentang zakat, infak, sedekah, wakaf.masyarakat itu lebih mantap keorang langsung. Daripada kelembaga wakaf uang.

Solusi: dengan pendekatan langsung melalui edukasi dan memberi pemahaman bahwa memberi langsung tdiak ada pemerataan .

Faktor pendukung: yang jelas melalui media watsup, televisi, sekarang sudah mendukung, mudah kita share untuk sosialisasi, dan edukasi.

Untuk dana operasional tidak ada kendala. karena memang BMI BMT itu sudah mempunyai anggota militant istilahnya, mesti setiap bulan itu setidaknya 5 ribu atau 10 ribu infak atau wakaf, sini itu wakaf uang rata-rata 1 juta, itu ngumpulin dari 5 ribu 10 ribu loh mas, itu dari anggota. karena sudah kita kasih paham dari awal.

11. Apakah rencana kedepan agar wakaf tunai dikenal oleh masyarakat luas?

Bapak Sutardi : Yang jelas melalui majalah kita terbitkan terus , tentang zakat, wakaf, melalui ceramah, kita share keanggota, dan media sosial media. apalagi sekarang ada whats up kita tulis dan share.